

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Secara garis besar rumah sakit memberikan pelayanan untuk masyarakat berupa pelayanan kesehatan yang meliputi pelayanan medis, pelayanan penunjang, rehabilitasi medis (*UU No. 44 Th 2009 Rumah Sakit*, 2009). Penyedia sarana pelayanan kesehatan harus selalu memberikan pelayanan kesehatan kepada seluruh lapisan masyarakat agar dapat terwujud derajat kesehatan yang optimal. Hal ini untuk mendorong peningkatan mutu pelayanan kesehatan di berbagai instansi kesehatan dengan dukungan dari berbagai faktor yang terkait, salah satunya melalui penyelenggaraan rekam medis pada setiap sarana pelayanan kesehatan (Depkes RI, 2006).

Menurut Kementerian kesehatan (2008) menyatakan bahwa rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Salah satu pelayanan rekam medis dilaksanakan oleh bagian penyimpanan dokumen (*filling*), yaitu bagian tempat dokumen rekam medis rawat jalan, rawat inap maupun rawat darurat disimpan dalam rak karena dokumen rekam medis memiliki sifat rahasia dan mempunyai aspek hukum, maka keamanan fisik akan menjadi tanggung jawab pihak rumah sakit, sedangkan aspek isi rekam medis merupakan milik pasien. Bagian penyimpanan atau yang biasa disebut dengan *filing* merupakan suatu unit kerja rekam medis yang berfungsi sebagai tempat pengaturan dan penyimpanan dokumen atas dasar sistem penataan tertentu melalui prosedur yang sistematis (Hasan et al., 2020).

Kementerian Kesehatan RI (2008) menjelaskan bahwa setiap sarana pelayanan kesehatan wajib menyimpan berkas rekam medis pasien dengan metode tertentu dan

dijajarkan sesuai dengan Standar Prosedur Operasional yang ditetapkan. Penjajaran berkas rekam medis tersebut dapat dijabarkan berdasarkan nomor awal, nomor tengah, dan nomor akhir dari nomor rekam medis, hal ini biasa disebut dengan sistem penjajaran (Indradi, 2017). Pentingnya sistem penjajaran berkas rekam medis di rak penyimpanan dilakukan untuk mempermudah dan mempercepat pencarian berkas rekam medis, mudah dalam pengambilan dari rak penyimpanan, mudah pengembaliannya, meminimalisir hilangnya berkas rekam medis, dan melindungi berkas rekam medis dari kerusakan (Pujilestari, 2016).

Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Sidoarjo merupakan sarana pelayanan kesehatan tingkat lanjut tipe B pendidikan yang melaksanakan upaya pelayanan perseorangan di wilayah kerjanya. Upaya pelayanan perseorangan dilaksanakan dengan penyelenggaraan pelayanan rekam medis. Pelayanan rekam medis tersebut dikelola oleh petugas rekam medis dengan berpedoman pada Standar Prosedur Operasional dalam penyelenggaraannya, dengan salah satu kegiatan yang dilaksanakan yaitu penyelenggaraan penyimpanan berkas rekam medis di bagian filing. Sistem penyimpanan berkas rekam medis yang diterapkan di RSUD Kabupaten Sidoarjo yaitu sistem penyimpanan desentralisasi yang merupakan sistem penyimpanan yang dipisahkan antara berkas rekam medis pasien rawat jalan dan rawat inap. Penyimpanan berkas rekam medis disimpan pada rak penyimpanan yang berdasarkan pada nomor rekam medis, hal ini biasa disebut dengan sistem penjajaran. Sistem penjajaran yang digunakan oleh petugas filing rawat inap RSUD Kabupaten Sidoarjo yaitu sistem penjajaran berdasarkan dua digit terakhir nomor rekam medis yang disebut dengan sistem penjajaran nomor akhir atau *terminal digit filing*.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada petugas filing rawat inap RSUD Kabupaten Sidoarjo, diketahui bahwa pelaksanaan sistem penjajaran berkas rekam medis rawat inap dilaksanakan berdasarkan Standar Prosedur Operasional penyimpanan berkas rekam medis. Pelaksanaan sistem penjajaran berkas rekam medis rawat inap tidak sesuai sesuai Standar Prosedur Operasional penyimpanan berkas rekam medis, dimana berkas rekam medis hanya dijabarkan sesuai 2 digit nomor angka akhir dan penjajaran berkas rekam medis hanya ditumpuk tidak dijabarkan serta

masih ada berkas rekam medis yang menumpuk di luar rak, hal ini mengakibatkan petugas kesulitan saat pencarian berkas rekam medis dan membutuhkan waktu yang lama.

Pelaksanaan sistem penjajaran filing rawat inap RSUD Kabupaten Sidoarjo tersebut terjadi karena berbagai faktor yaitu disebabkan oleh faktor petugas yang masih memiliki latar belakang pendidikan belum sesuai dengan standar dan kompetensi perekam medis. Kejadian ini juga disebabkan karena belum adanya Standar Prosedur Operasional yang menjelaskan prosedur sistem penjajaran berkas rekam medis secara detail. Faktor penyebab belum terlaksananya sistem penjajaran berdasarkan Standar Prosedur Operasional ini sesuai dengan teori unsur manajemen. Menurut G.Terry menjelaskan bahwa terjadinya masalah tersebut yang merupakan kendala dalam pelaksanaan system penjajaran berkas rekam medis dapat disebabkan oleh unsur manajemen yaitu unsur 5M yang terdiri dari unsur man, money, materials, methode, dan mechine. Oleh karena itu peneliti tertarik mengambil judul penelitian tentang “Tinjauan Pelaksanaan Sistem Penjajaran Berkas Rekam Medis Filing Rawat Inap RSUD Kabupaten Sidoarjo”.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan umum dari penelitian ini untuk meninjau pelaksanaan sistem penjajaran berkas rekam medis filling rawat inap RSUD Kabupaten Sidoarjo

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

- a. Mengidentifikasi unsur *man* terkait pelaksanaan sistem penjajaran berkas rekam medis filling rawat inap RSUD Kabupaten Sidoarjo.
- b. Mengidentifikasi unsur *money* terkait pelaksanaan sistem penjajaran berkas rekam medis filling rawat inap RSUD Kabupaten Sidoarjo.
- c. Mengidentifikasi unsur *materials* terkait pelaksanaan sistem penjajaran berkas rekam medis filling rawat inap RSUD Kabupaten Sidoarjo.
- d. Mengidentifikasi unsur *method* terkait pelaksanaan sistem penjajaran berkas

rekam medis filling rawat inap RSUD Kabupaten Sidoarjo.

- e. Mengidentifikasi unsur *machine* terkait pelaksanaan sistem penjabaran berkas rekam medis filling rawat inap RSUD Kabupaten Sidoarjo.

1.2.3 Manfaat PKL

1.2.3.1 Manfaat bagi RSUD Kabupaten Sidoarjo

- a. Bagi RSUD Kabupaten Sidoarjo penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam menjaga kualitas mutu rekam medik.

1.2.3.2 Manfaat bagi Politeknik Negeri Jember

- a. Sebagai bahan masukan tentang perekam medikasalahan yang terjadi di lapangan sehingga bisa memperluas materi perkuliahan.
- b. Dapat meningkatkan kerjasama antara Akademik dengan Instansi/Lembaga

1.2.3.3 Manfaat bagi penulis

- a. Dapat menambah kreatifitas berfikir yang cermat dan teliti serta menguji kemampuan penulis dalam penerapan ilmu di lapangan kerja.
- b. Membantu penulis dalam penerapan ilmu yang telah didapat pada waktu kuliah serta melatih untuk menerapkan ilmu secara terarah dan terkonsep dengan baik.
- c. Sebagai salah satu persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Sain Terpan dan menyelesaikan pendidikan di Politeknik Negeri Jember.

1.3 Lokasi dan Waktu

1.3.1 Lokasi

Lokasi RSUD Kabupaten Sidoarjo terletak di jalan Mojopahit Nomor 667 Sidoarjo telepon (031) 8960649 Fax. (031) 8943237 Kode pos 61215.

1.3.2 Waktu

Waktu dilaksanakan PKL pada tanggal 10 Januari – 25 Maret 2022

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam meninjau pelaksanaan system penjabaran berkas rekam medis filling rawat inap RSUD Kabupaten Sidoarjo adalah kualitatif dengan menggunakan teori menurut G.Terry yang melakukan pendekatan dengan metode 5 M (*Man, Money, Materials, Method, Machine*).

1.4.2 Sumber Data

a) Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan peneliti secara langsung. Data primer yang didapatkan dengan melakukan wawancara dan observasi pada petugas coding rawat jalan.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data didapatkan melalui media perantara atau secara tidak langsung seperti dari jurnal, buku, peraturan pemerintah, dan penelitian terdahulu.

1.4.3 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap kegiatan kerja yang dilaksanakan oleh petugas filling rawat inap RSUD Kabupaten Sidoarjo

b. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara secara langsung terhadap petugas filling rawat inap RSUD Kabupaten Sidoarjo